BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awalnya, bus merupakan kendaraan yang ditarik kuda, kemudian dimulai dari tahun 1830-an bus bertenaga uap mulai ada. Seiring perkembangan zaman, bus bertenaga mesin konvensional adalah penemuan bus troli elektronik yang berfungsi di bawah seperangkat kabel yang ada di beberapa tempat dengan jumlah banyak. Bus bertenaga mesin pertama muncul bersamaan dengan perkembangan mobil. Setelah bus bertenaga mesin pertama pada tahun 1895, berbagai macam model dikembangkan pada tahun 1900-an, sampai akhirnya tersebar luas bentuk bus yang utuh mulai dari tahun 1950-an. Bus menjadi populer pada awal abad 21 karena Perang Dunia I. Ketika itu, kebanyakan sarana rel dialokasikan untuk kebutuhan perang dan banyaknya mobil pribadi, sehingga diperlukan alat transportasi lain yang dapat mengangkut banyak penumpang.

Di indonesia sendiri bus sudah menjadi alat transportasi yang sangat dibutuhkan karena bus merupakan angkutan massal yang tarifnya terjangkau. TMB yang akan dioperasikan menggunakan sistem mixed traffic sehingga tidak ada jalur khusus layaknya busway di Jakarta. Berdasarkan perundingan dengan Dirjen Bina Marga, jalur TMB akan dioperasikan di tengah sedangkan pembangunan Shelter akan dilakukan di sebelah kiri jalan. Harga tiket yang diberlakukan tidak akan memberatkan masyarakat. Saat ini, sudah ditetapkan bahwa harga tiket TMB Rp 3.000,00 untuk umum, sedangkan pelajar bisa mendapatkan tarif murah Rp 1.500,00, dengan menunjukkan kartu pelajar atau kartu tanda mahasiswa (KTM). Tarif ini berlaku untuk perjalanan jauh ataupun dekat.

Di Indonesia, disetiap kota besar memiliki angkutan bus tersendiri. Jika di Kota Jakarta di terdapat bus Transjakarta atau kita sering dengar dengan nama busway, di yogyakarta memiliki angkutan massal bus transjogja sedangkan di Kota Bandung memiliki angkutan bus Trans Metro Bandung (TMB). Dari sekian banyak bus yang di operasikan di setiap kota ini. Apa saja yang membedakan bus yang satu dengan bus yang lain.

Di Kota Bandung sendiri, Sebagian besar warga Bandung tergantung pada angkutan umum untuk memenuhi kebutuhan untuk melakukan aktivitas sehari-hari, terutama warga yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Selama ini angkutan umum di Kota Bandung berupa taksi, angkutan kota, dan bus kota Damri. Jenis angkutan umum angkot dan bus Kota Damri yang paling populer digunakan warga Bandung karena tarifnya terjangkau. Namun, kondisi angkutan umum di Bandung cukup memprihatinkan. Itu terbukti dengan tingkat pelayanan rendah (jadwal tak pasti, kecepatan rendah, kedatangan tidak teratur), kurang manusiawi (berdesakan dan berdiri), daya angkut terbatas, tingkat kecelakaan relatif masih tinggi, dan pengelolaan buruk. Pemandangan sehari-hari di Bandung, angkutan kota (angkot) dan bus kota Damri dijejali penumpang.

Pada tahun 2009 pemerintah Kota Bandung dan Dinas Perhubungan menyediakan layanan transportasi berupa layanan angkutan massal yaitu bus Trans Metro Bandung (TMB). Trans Metro Bandung adalah transportasi massal yang disediakan pemerintah sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan transportasi yang ada di Kota Bandung. Trans Metro Bandung dibuat di sepanjang jalur Cibiru-Cibeureum.

Kapasitas bus ber-AC ini mampu menampung 36 penumpang dengan jumlah tempat duduk 21 yang terdiri lima kursi ditempatkan di bagian belakang, dua kursi yang ditempatkan dalam lima baris di sebelah kanan, satu kursi yang ditempatkan dalam dua baris di sebelah kiri, dan dua kursi yang ditempatkan

dalam dua baris di sebelah kanan hampir sejajar dengan kursi sopir. TMB berbeda dengan Transjakarta tidak ada suara peringatan yang mengatakan lokasi pemberhentian. Hanya, di dalam TMB ditempatkan satu orang petugas yang akan memberikan informasi bagi penumpang.

Setelah melakukan pengamatan terhadap Trans Metro Bandung, sedikitnya media informasi pada Trans Metro Bandung menjadi salah satu kekurangan pada Trans Metro Bandung. Ini bisa dilihat dari belum dimanfaatkannya tempat pemberhentian bus dan tempat-tempat di sekitar koridor Cibiru-Cibeureum sebagai sumber untuk menyampaikan infomasi. Dengan tidak adanya media informasi, ini dapat membingungkan para pengguna jasa Trans Metro Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

- Belum adanya media informasi di sekitar koridor Transportasi Trans Metro Bandung membingungkan pengguna jasa Trans Metro Bandung.
- Rendahnya tingkat pelayanan transportasi kepada pengguna jasa transportasi seperti jadwal bus tidak menentu,daya angkut terbatas, pengelolaan buruk,tingkat kecelakaan relatif masih tinggi.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan, difokuskan pada perancangan media informasi Transportasi Trans Metro Bandung.

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah:

- Untuk menyampaikan informasi secara jelas dan efektif kepada pengguna jasa tentang penunjuk arah, larangan dan peringatan yang ada di sekitar koridor Trans Metro Bandung.

- Mejadikan transportasi di Kota Bandung semakin membaik.
- Menambah kepercayaan warga Kota Bandung untuk menggunakan jasa transportasi yang ada di Kota Bandung.
- Membantu pemerintah untuk mengembangkan dan memperbaiki kondisi transportasi di Kota Bandung.